

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan Bullying pada Siswa di SD Industri Kota Bandung

Rahmat Hidayatullah *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rahmathidayatullah070301@gmail.com

Abstract. The phenomenon of bullying in schools is very worrying for teachers, parents and society. Schools that should be places for students to gain knowledge and develop their potential have turned into frightening places. Teachers have an important role in forming the character of students so that the phenomenon of bullying that occurs in schools can be somewhat overcome. This research uses a descriptive analytical research method with a case study type because the researcher attempts to detail and organize in an orderly and systematic manner the information and events in the field using carefully in order to understand it thoroughly to find out the role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Bullying of Students in Bandung City Industrial Elementary Schools. This act of bullying against students is absolutely not permitted in Islam, because it is an action or deed that is not good as has been explained. in the Koran and hadith, the principal explained to the researchers that teachers have a role in delivering material to overcome bullying, apart from teachers there are babinsa who are involved in delivering the material a) Reprimanding and Giving Advice to Students b) Looking for Causal Factors of Bullying Behavior c) Increasing Students' Self-Confidence who are victims of bullying d) Providing treatment for students who are victims of bullying e) Providing sanctions for perpetrators of bullying in addition to providing treatment f) Coordinating with parents of students 1. Al Qur'an Hadith solutions responding to bullying in Islamic education, namely increase understanding of the Koran and Hadith in the teaching and learning process, 2. Teachers as mediators should build effective communication with both students and parents, 3. The solutions implemented by class teachers in dealing with bullying behavior are quite effective due to the level of bullying that occurs among students is rare and almost never happens.

Keywords: *bullying, teachers, students.*

Abstrak. Fenomena tindakan bullying di sekolah sangat memprihatinkan bagi guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan. Guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan bullying yang terjadi di sekolah dapat sedikit teratasi. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus karena peneliti berupaya merinci dan mengorganisir secara teratur serta sistematis informasi dan peristiwa yang ada di lapangan dengan cermat guna memahaminya secara menyeluruh untuk mengetahui peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Pada Siswa Di SD Industri Kota Bandung. Tindakan bullying terhadap peserta didik ini sangat tidak diperbolehkan dalam Islam, karena merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak baik seperti halnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits, kepala sekolah menjelaskan kepada peneliti bawasanya guru memiliki peran dalam menyampaikan materi untuk menanggulangi bullying, selain guru ada babinsa yang ikut di libatkan dalam penyampaian materi. Menegur dan Memberi Nasihat Kepada Siswa, Mencari Faktor Penyebab dari Perilaku Bullying, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa yang Menjadi Korban Bullying d) Memberikan Treatment Untuk Siswa yang Menjadi Korban Bullying. Solusi al Alquran Hadis menanggapi bullying dalam pendidikan Islam yaitu meningkatkan pemahaman tentang Alquran dan Hadis dalam proses belajar-mengajar, Solusi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying ini sudah cukup efektif dikarenakan tingkat bullying yang terjadi di kalangan siswa sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi.

Kata Kunci: *bullying, Guru, Peserta didik.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam keberlangsungan hidup. (Sri, 2016).

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa perlu dijadikan inti dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal menanggulangi suatu tindakan yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.

Fenomena akhir ini yang menjadi sorotan banyak orang di dunia adalah tindak kekerasan atau sering kita dengar dengan kata bullying. Bentuk kekerasan di sekolah, di rumah atau di lingkungan masyarakat, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, bahkan antar siswa kepada siswa lain.

Bullying adalah problem yang dimana dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Tindakan *bullying* marak terjadi di sekolah-sekolah baik dari jenjang SD maupun SMA. Sehingga tidak heran jika para orang tua berkeinginan untuk mencari sekolah untuk anak yang terbaik, baik dari segi lingkungan, pengajaran, bahkan pendidikannya.

Berbicara tentang *bullying* di sekolah tidak terlepas dari peran guru di sekolah tersebut. Para guru wajib mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Berkaitan dengan hal itu, peran seorang guru pendidikan agama islam juga memiliki peran penting yaitu sebagai murabbiy (pendidik, pemerhati, pengawas), mu'alim (pengajar) dan mu'addib (penanaman nilai). (Tafsir, 2005)

Fenomena tindakan bullying di sekolah sangat memprihatinkan bagi guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan. Guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan bullying yang terjadi di sekolah dapat sedikit teratasi.

Seperti dalam Q.S Al-An'am ayat 10-11, yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ آسْتَهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ
فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (Q.S Al-An'am : 10-11)

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Hawi, 2009)

Sekolah Dasar Industri merupakan sekolah yang berada di kota Bandung, yang memiliki ilmu umum dan agama. Selain memiliki visi yang unggul dalam akademik, diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia dan sesuai dengan islam. Tetapi disisi lain sekolah ini terdapat berbagai kasus bullying yang dilakukan antar peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di SD Industri Kota Bandung yang bernama Ibu Siti Khadijah S.Pd. Beliau menyatakan bahwa kasus tindakan bullying yang terjadi di SD Industri Kota Bandung mulai dari memanggil nama orang tua, memanggil temannya bukan nama asli, menjauhi teman, mengucilkan teman, dan bahkan sampai ada tindakan bullying fisik. Tetapi beliau belum menjelaskan secara rinci mengenai siapa saja korban dan pelaku dalam kasus bullying tersebut.

Uraian latar belakang masalah di atas, menjadi dasar dalam perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perspektif islam dalam menanggulangi tindakan bullying?

2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi tindakan bullying pada siswa di SD Industri Kota Bandung?
3. Bagaimana solusi dalam menanggulangi tindakan bullying pada siswa di SD Industri Kota Bandung?

B. Metode

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus karena peneliti berupaya merinci dan mengorganisir secara teratur serta sistematis informasi dan peristiwa yang ada di lapangan dengan cermat guna memahaminya secara menyeluruh untuk mengetahui peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Pada Siswa Di SD Industri Kota Bandung.

Lokasi penelitian yaitu di SD Industri Kota Bandung yang berada di jalan industri dalam No.2, Arjuna Kecamatan Cicendo, Kota Bandung Jawa Barat. 40172

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying.

Di dunia pendidikan, semua orang mengetahui bahwa tugas dari seorang guru Akidah Akhlak tidak hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu mencapai kepribadian yang berakhlakul karimah. Guru senantiasa menjadi motivator yang kuat dalam menunjukkan dan mewujudkan perilaku keguruannya.

Guru juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap prestasi, kesulitan belajar, maupun permasalahan lainnya, seperti perilaku bullying. Adanya berbagai permasalahan siswa tersebut, guru mencoba untuk mencari jalan keluar dan menyelesaikannya semaksimal dan sebaik mungkin.

Guru PAI SD Industri kota Bandung juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan adalah metode yang melibatkan pengulangan dan praktik berulang dalam mengembangkan perilaku yang diinginkan. Siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai akhlak secara berulang.

Dengan melibatkan siswa secara konsisten dalam praktik-praktik tersebut, diharapkan perilaku akhlak yang baik menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru di SD Industri kota Bandung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu menerapkan kegiatan atau rutinitas harian seperti doa bersama, membaca ayat-ayat Al-Quran, dan menanamkan sikap saling menghormati pada siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru PAI di PAI SD Industri kota Bandung, ditemukan bahwa metode pembiasaan digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu guru menerapkan kegiatan atau rutinitas harian yang meliputi doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, membaca ayat-ayat AlQuran, dan menanamkan sikap saling menghormati pada siswa. Dengan konsistensi dalam menerapkan kegiatan ini, guru berharap siswa dapat membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan akhlak mereka seiring berjalannya waktu.

Dalam menanggulangi tindakan bullying perlu adanya sudut pandang dari informan atau bahkan menurut para ahli. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai tindakan bullying menurut perspektif islam terhadap salah satu informan di SD Industri Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Perspektif Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying dalam mencegah terjadinya bullying di SD Industri Kota Bandung yaitu kesadaran siswa untuk menanamkan nilai-nilai islami terutama pada pribadinya sendiri, kemudian adanya kerja sama antara semua dewan guru dan orangtua siswa. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak beserta dewan guru lainnya juga melakukan kegiatan anti perundungan, dan pemberian hukuman agar dapat memberi efek jera kepada siswa

Dalam penelitian ini juga pentingnya siswa untuk memahami bahwa islam melarang tindakan bullying karena didalam alquran Allah SWT berfirman di QS. An-Nahl: 127 tentang kesabaran. Didalam ayat ini menjelaskan tentang berbagai macam cara yang paling baik dilakukan ketika seorang anak murid melakukan kesalahan sekalipun kesalahan yang paling fatal bagi seorang siswa, namun tetap saja pendidik harus memiliki sifat yang sabar karena didalam surah ini juga

dijelaskan bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki watak dan sifat yang berbeda untuk setiap individunya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Terhadap Siswa Di SD Industri Kota Bandung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peran guru PAI di SD Industri Kota Bandung dalam mengatasi perilaku bullying pada peserta didik terbagi dalam tiga pendekatan utama, yaitu Pencegahan.

Sekolah telah memiliki prosedur yang jelas untuk mencegah bullying. Prosedur ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh peserta didik. Dukungan dari guru konseling juga menjadi bagian penting dalam memberikan pemulihan bagi korban bullyin.

Kepala sekolah dalam wawancara penelitian. Beliau menjelaskan tujuan yg ingin di capai dalam pendidikan menanggulangi bullying yaitu untuk mengurangi tindakan bullying cara ini harus merangkul atau berkolaborasi antara sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat untuk memastikan adanya kolaborasi dalam melawan bullying. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong komunikasi terbuka, sekolah dapat mengurangi dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental dan kinerja peserta didik atau siswa itu sendiri.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut informan, Media pembelajaran disesuaikan dengan penyampaian materi dan disesuaikan dengan tempat *indoor activity* atau *outdoor activity* jika bentuk kegiatan bersifat *indoor activity* maka media yang digunakan adalah *LCD proyektor, sound system*. Sedangkan jika bentuk Regiatannva outdoor activity maka media pembelajaran yang digunakan adalah peralatan games, dan alat yang digunakan untuk kegiatan outbond. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dengan materi yang disampaikan.

Peserta didik di sekolah tersebut telah sering diberi nasihat atau peringatan tentang bahaya bullying. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi pencegahan bullying, seperti kegiatan nasihat harian, upacara, dan penanaman nilai-nilai agama.

Kegiatan Pencegahan Bullying di SD Industri Kota Bandung Untuk mencegah bullying disekolah perlu adanya suatu kegiatan di sekolah yang dimana bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal atau tindakan tercela. Selain itu peran guru dalam mencegah bullying mencegah artinya sebelum terjadinya bullying apa yang harus dilakukan oleh guru agar tidak terjadinya perilaku bullying

Munculnya sifat egoisentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku negative yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk munculnya perilaku bullying. Beberapa korban dan pelaku bullying tersebut adalah remaja.

Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Buya Hamka ini membahas ayat tentang Bullying dalam temanya yang berjudul Dosa Memperolok-olokan. Dalam menafsirkan Q.S AlHujurat ayat 11 ini Prof. Dr. Hamka menjelaskan dan membagi dalam beberapa bagian penafsiran,

Bagian Pertama, Prof. Dr. Hamka menafsirkan makna Bullying dan menjelaskan potongan ayat ini adalah sebagai peringatan dan nasihat khusus bagi orang-orang yang beriman, "*Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain*" ia menjelaskan bahwa lafadz yaskhar/memperolokolokan yaitu menyebut kekurangan orang lain dengan mengejek, menghina, merendahkan baik itu dengan ucapan ataupun perbuatan dan yang seumpamanya.

Bagian Kedua, Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa ayat ini sebagai nasehat dan sindiran halus "*Boleh jadi mereka (yang diolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).*"

Bagian Ketiga, Prof. Dr. Hamka mengatakan ayat ini juga sebagai peringatan khusus untuk kaum wanita "*Dan begitu pula dengan kaum wanita, janganlah pula wanita-wanita mengolokolokkan kepada wanita yang lain, karena boleh jadi (yang diperolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olokkan).*"

Bagian Keempat, Prof. Dr. Hamka menjelaskan larangan mencela diri sendiri "*Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.*"

Bagian Kelima, Prof. Dr. Hamka menjelaskan larangan memberi gelar yang buruk

Bagian Keenam, Prof. Dr. Hamka menjelaskan tentang seburuk-buruk panggilan "*Seburuk-*

buruk panggilan ialah panggilan nama yang fasik sesudah iman.”

Bagian ketujuh, Prof. Dr. Hamka menutup dengan mengatakan “*Dan barangsiapa yang tiada tobat maka itulah orang-orang yang aniaya.*”

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Terhadap Siswa Di SD Industri Kota Bandung

Kepala sekolah dalam wawancara penelitian. Beliau menjelaskan tujuan yg ingin di capai dalam pendidikan menanggulangi bullying yaitu untuk mengurangi tindakan bullying cara ini harus merangkul atau berkolaborasi antara sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat untuk memastikan adanya kolaborasi dalam melawan bullying. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong komunikasi terbuka, sekolah dapat mengurangi dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental dan kinerja peserta didik atau siswa itu sendiri

peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi bullying, kepala sekolah menjelaskan kepada peneliti bawasanya guru memiliki peran dalam menyampeikan materi untuk menanggulangi bullying, selain guru ada babinsa yang ikut di libatkan dalam penyampaian materi pendekatan berbasis agama juga sangat penting dalam pencegahan bullying

pentingnya pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah berfungsi sebagai pendekatan komprehensif untuk memerangi bullying. Metode ini menekankan kesadaran pengetahuan berdasarkan norma budaya sekaligus melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua dan anggota masyarakat dalam mendorong perilaku positif

Dalam menanggulangi tindakan bullying di sekolah tentunya guru-guru pun ikut terlibat dalam pencegahan tindakan bullying, akan tetapi salah satu guru yang terlibat dalam pencegahan tindakan bullying yaitu guru PAI. Kegiatan Pencegahan Bullying di SD Industri Kota Bandung Untuk mencegah bullying disekolah perlu adanya suatu kegiatan di sekolah yang dimana bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal atau tindakan tercela

pencegahan kasus bullying bukan hanya tentang mengingatkan lewat verbal saja, melainkan perlu adanya suatu tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mencegah tindakan bullying tersebut. Pihak yang Terlibat dalam Penanganan Kasus Bullying Untuk melakukan penanganan kasus bullying tentunya terdapat beberapa pihak yang terlibat, disamping itu diharuskan semua guru untuk melakukan penanganan guna mencegah kasus bullying, akan tetapi terdapat beberapa pihak yang terlibat khusus dalam pencegahan bullying

Selain itu peran guru dalam mencegah bullying mencegah artinya sebelum terjadinya bullying apa yang harus dilakukan oleh guru agar tidak terjadinya perilaku bullying.

Memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat dan bersikap realistis. Dalam hal ini guru selalu memberi motivasi atau menegaskan kepada anak-anak agar memiliki mental yang kuat agar ketika anak tersebut di bullying secara verbal anak tersebut tidak langsung merasa down. Lalu guru mengajarkan siswa untuk bersikap realistis dan menerima keadaan yang ada

Memberikan Pengertian (Edukasi) Terkait Bullying Dalam hal ini guru memberikan contoh-contoh kecil kepada siswa bagaimana perilaku yang masuk dalam kategori bullying. Sehingga kedepannya siswa-siswa paham apa dampak dari perilaku bullying dan bagaimana perilaku yang masuk dalam kategori bullying

Nasihat merupakan upaya yang dilakukan oleh SD industri Kota Bandung dalam mengurangi pembullying. Nasihat yang diberikan berupa batasan pada pembullying agar tidak melakukan bully lagi dengan melakukan pendekatan lalu ditekan jangan sampai terjadi pembullying lagi. Jadi dengan memberikan nasihat maka perilaku bullying dapat diatasi karena seorang yang sudah terarah dengan baik selalu akan menghargai temannya dan kemudian dilakukan pendekatan agar tidak melakukannya lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Seorang yang memiliki akhlakul karimah senantiasa akan menjaga dirinya agar tidak melakukan keburukan apalagi sampai menyakiti orang lain dalam hal ini adalah perilaku bullying. Seorang yang berakhlak tentu akan menghargai siswa yang lain serta saling menjaga bahkan saling membantu ketika temannya membutuhkan bantuan darinya.

Menurut Suparlan (2006) Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun

kemampuan mendidik harus lebih dominan.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). EMASLIM lebih merupakan peran lain dari guru di dalam kelas. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas. Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD) Guru PAI dengan kompetensi EMASLIM tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk generasi yang adaptif, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. Investasi pada pengembangan EMASLIM adalah investasi untuk pendidikan yang lebih baik

Guru selalu memberi peringatan dengan tegas ketika terjadi perilaku bullying. Guru sangat penting dalam memberi peranan dan contoh baik dalam mengurangi perilaku bullying peserta didik (Hendriati, 2009). Dalam penelitian bahwa perilaku guru memberikan juga pengaruh kepada perilaku bullying peserta didik. Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik akan menurunkan tingkat perilaku bullying pada siswa sebagaimana menurut (Darajat, 2005) Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Menurut (Dzakiyah drajat 2005) mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak. Berbagai pencegahan merupakan bagian dari upaya preventif. Hal ini karena upaya tersebut dilakukan untuk melatih, mematangkan sikap dan karakter siswa serta diharapkan dapat mencegah siswa dalam melakukan tindak kekerasan bullying. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Muis & Mufidah 2018) yang menegaskan bahwa langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah bullying di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya.

Menurut Sanjaya, (2009: 160) guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Barizi & Idris (2010: 142) guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran, guru sekolah dasar pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing

Menurut Muthmainnah & Arumi (2014: 473) guru dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah seperti bullying seperti melek emosi, melatih anak agar asertif, melakukan pengawasan anak selama di sekolah, memberikan penanganan yang tepat apabila terjadi bullying, memasukkan tema “melindungi diri” dalam pembelajaran, pemberian sanksi yang tegas untuk pelaku kekerasan pada anak, home visit, parenting, dan memberikan terapi dan pendampingan bagi korban

Solusi dalam menanggulangi tindakan bullying pada siswa di SD Industri Kota Bandung

Solusi Mengatasi di sini maksudnya adalah bagaimana Upaya yang dilakukan oleh guru setelah mengetahui adanya keunculan perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Berikut adalah cara yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying

Menegur dan Memberi Nasihat Kepada Siswa Menegur dan memberi nasihat merupakan Upaya yang sering dilakukan oleh guru dalam mengatasi Perilaku Bullying

Mencari Faktor Penyebab dari Perilaku Bullying Dalam hal ini guru mencari tahu dulu factor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying di kalangan siswa agar guru dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa yang Menjadi Korban Bullying Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban bullying ini biasanya guru di SD Industri Kota Bandung melibatkan siswa itu aktif di dalam kelas maupun di acara event-event sekolah pada saat perayaan hari besar

Memberikan Treatment Untuk Siswa yang Menjadi Korban Bullying Upaya selanjutnya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying ini dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada si korban, kemudian membuat si korban dapat diterima oleh teman-temannya

Memberikan Sanksi Bagi Pelaku Bullying Selain memberikan treatment untuk siswa yang menjadi korban bullying, guru juga harus memberikan sanksi bagi pelaku bullying

Berkoordinasi dengan Orang Tua Siswa Ketika mendeteksi adanya perilaku bullying yang

melibatkan siswa, guru di SD Industri Kota Bandung terus berkomunikasi melalui tatap muka

Menurut Mulysa (2005: 37) guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditempuhnya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

Menurut Rigby dalam Astuti (2008: 11) akibat bullying pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena pelaku menguasai korban menurut kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis; kepercayaan diri (self-esteem) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut sekolah (school phobia), dimana ia merasa tak ada yang menolong. Oleh karena itu pemberian terapi dan pendampingan bagi korban sangat diperlukan. Menurut Muthmainnah & Arumi (2014: 474) bagi anak yang menjadi korban kekerasan perlu diberikan terapi secara intensif untuk meminimalisir trauma yang terjadi.

Anak pelaku tindakan bullying ada baiknya tidak dibiarkan hanya dengan cara penyelesaian secara damai yang diselesaikan dengan diversi di luar pengadilan melainkan diberikan sanksi tindakan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Pasal 82 ayat (1) huruf e Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu kewajiban mengikuti pendidikan formal dan/atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau badan swasta, menjadi dasar hukum yang tepat untuk penerapan sanksi tindakan pada anak

Menurut Muthmainnah & Arumi (2014: 473) guru dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah seperti bullying seperti melek emosi, melatih anak agar asertif, melakukan pengawasan anak selama di sekolah, memberikan penanganan yang tepat apabila terjadi bullying, memasukkan tema “melindungi diri” dalam pembelajaran, pemberian sanksi yang tegas untuk pelaku kekerasan pada anak, home visit, parenting, dan memberikan terapi dan pendampingan bagi korban.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dari temuan dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Solusi al Alquran Hadis menanggapi bullying dalam pendidikan Islam yaitu meningkatkan pemahaman tentang Alquran dan Hadis dalam proses belajar-mengajar, dan juga Mencontoh sikap nabi Muhammad SAW ketika dihadapkan dengan masalah dengan orang lain, yang mana diantaranya sikap beliau yaitu: menasihati, peduli, musawah, memaafkan, mendoakan, tidak membalas, diam, tidak dendam, sadar akan kerugian dunia & akhirat.

Guru sebagai mediator hendaknya membangun komunikasi efektif baik dengan siswa maupun orang tua siswa, baik di dalam sekolah maupun melalui kegiatan di luar sekolah. Guru sebagai fasilitator hendaknya meningkatkan intensitas kegiatan dengan orang tua wali siswa seperti parenting dan meningkatkan intensitas literasi mengenai bullying bersama siswa. Guru sebagai pembimbing hendaknya memperjelas pengertian bullying dan dampaknya dan dapat memberikan sanksi yang lebih tegas kepada siswa yang melakukan bullying berkali-kali.

Solusi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying ini sudah cukup efektif dikarenakan tingkat bullying yang terjadi di kalangan siswa sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu dalam mencegah terjadinya perilaku bullying.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Pada Siswa Di Sd Industri Kota Bandung” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aas Astuti, & Heru Pratikno. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Titip Surat untuk Tuhan Karya Karsono Hadi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 41–48.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6628>
- R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.
- Ubaidillah, A. (2021). Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 33–45.
<https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.272>
- adler, P., & Adler, P. (2009). Teknik-Teknik Observasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amini, Y. S. (2008). Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Aminuddin. (2006). Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, P. R., & Suryatmini, N. (2008). Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Atmojo, B. S. (2019). Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Journal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii. Jakarta: Prenada Media
- Daradjat, Z. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, A. A. (2017). Guru Mata Tombak Pendidikan (Second Edition). Tasikmalaya: Cv Jejak
- Era Era Hia. ((2019). "The Role Of The Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency,". *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 38
- Febrini, D. (2011). Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Insitut Teknologi Bandung*
- Hardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada Smkn 5 Mataram). *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*
- Hawi, A. (2009). Kompetensi Guru Pai. Iain Raden Fatah Press
- Hikmawati, F. (2011). Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers
- Husein, L. (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Pt.Pustaka Baru Press
- Muhadjir, N. (1998). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Novrian, A. (2017). Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Muslim Kelas Ix Smp Negeri 3 Palembang. Palembang: Skripsi.

- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku Bullying Di Mtsn Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Permisif Indiferent Orang Tua Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Korban Bullying. Yogyakarta: Skripsi
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). Gencet-Gencetan” Di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 Sma: Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, Dan Dampak” Gencet-Gencetan”. Jurnal Psikologi Sosial
- Sriathi, I. N. (2016). Pengaruh Role Stress, Role Ambiguity Dan Work Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan. Universitas Udayana Bali, 5(10), 320
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Tirmidziani. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. Earli Childhood: Jurnal Pendidikan
- Wharton, S. (2009). Ow To Stop That Bully (Menghentikan Si Tukang Teror). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa. Teras.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.